

# Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa S-1 Program Studi Farmasi Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Ngudi Waluyo Ungaran Terhadap Upaya Pencegahan Tuberkulosis

**Desy Sagita Utami**

Program S-1 Farmasi Universitas Ngudi Waluyo

Email : [gitautami691@gmail.com](mailto:gitautami691@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Menurut WHO dalam *Global Tuberculosis Report* 2017, Tuberkulosis Paru merupakan salah satu penyakit dari 10 penyebab kematian di dunia termasuk Indonesia dan salah satu negara penderita tuberkulosis terbanyak di dunia. Untuk dapat menanggulangi Tuberkulosis secara efektif diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik tentang TB khususnya pada mahasiswa di bidang kesehatan.

**Tujuan:** Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa S-1 program studi Farmasi angkatan 2016 dan 2017 universitas Ngudi Waluyo terhadap upaya pencegahan tuberkulosis.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan pengambilan data menggunakan kuisioner yang terdiri dari 2 aspek yaitu pengetahuan mengenai tuberkulosis dan sikap terhadap upaya pencegahan tuberkulosis dengan menggunakan sampel sebanyak 100 responden yang terdiri dari angkatan 2016 dan 2017 yang dianalisis menggunakan *Chi Square*.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan 80% mahasiswa Farmasi memiliki pengetahuan baik, 18% berpengetahuan cukup dan 2% berpengetahuan kurang tentang TB. Tingkat pengetahuan angkatan 2016 dan 2017 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu  $0.127$  ( $Asym.Sig.>0.05$ ). Pada aspek sikap terhadap upaya pencegahan TB mayoritas responden menunjukkan sikap kurang sebanyak 55%, cukup sebanyak 33% dan baik sebanyak 12%. Sikap pada angkatan 2016 dan 2017 menunjukkan ada perbedaan yang signifikan yaitu  $0.008$  ( $Asym.Sig.>0.05$ ).

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa S-1 Farmasi UNW Ungaran tentang tuberkulosis memiliki tingkat pengetahuan yang baik tinggi sebanyak 80%. Pada aspek sikap terhadap upaya pencegahan tuberkulosis sebagian besar memiliki sikap kurang sebanyak 70%.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, sikap, tuberkulosis, upaya pencegahan

**Knowledge and Attitudes of Undergraduate Students in Pharmacy Study  
Program Class 2016 and 2017 Ngudi Waluyo University Towards Prevention  
Efforts Tuberculosis**

**ABSTRACK**

**Background:**According to the WHO in Global Tuberculosis Report 2017, Pulmonary Tuberculosis is one of the 10 causes of death in the world, including Indonesia and one of the countries with the most tuberculosis in the world. To be able to cope with tuberculosis effectively requires knowledge and a good attitude about TB, especially among students in the health sector.

**Objective:** Knowing the level of knowledge and attitudes of undergraduate students of the 2016 and 2017 Ngudi Waluyo Pharmacy study program towards tuberculosis prevention efforts.

**Method:**This research uses the method cross sectional By collecting data using a questionnaire which consists of 2 aspects, namely knowledge about tuberculosis and attitudes towards tuberculosis prevention efforts by using a sample of 100 respondents consisting of batches 2016 and 2017 who were analyzed using Chi Square.

**Result:** The results showed that 80% of Pharmacy students had good knowledge, 18% had sufficient knowledge and 2% had less knowledge about TB. The level of knowledge in the 2016 and 2017 batches shows no significant difference, namely 0.127 ( Asym.Sig.> 0.05). In the aspect of attitude towards TB prevention efforts, the majority of respondents showed a lack of attitude as much as 55%, enough as much as 33% and good as much as 12%. Attitudes in the 2016 and 2017 batches show a significant difference, namely 0.008 (Asym.Sig.>0.05)

**Conclusion:**Based on the research results, UNW Ungaran Pharmacy undergraduate students about tuberculosis have a good level of knowledge as much as 80%. In the aspect of attitudes towards tuberculosis prevention efforts, most of them had less attitudes as much as 70%.

**Keywords:** Knowledge, attitudes, tuberculosis, prevention efforts, Students

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi kronis yang masih merupakan permasalahan serius yang ditemukan pada penduduk dunia termasuk Indonesia. Penyakit paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* ini ditemukan telah menginfeksi hampir sepertiga penduduk dunia dan telah menjadi masalah kesehatan utama secara global. Menurut WHO dalam *Global Tuberculosis Report 2017*, Tuberkulosis Paru merupakan salah satu penyakit dari 10 penyebab kematian di dunia (Listiono, 2019) dan berdasarkan *World Health Organization (WHO)* dalam *Annual Report on Global TB Control 2015* menyatakan terdapat 22 negara dikategorikan sebagai *high burden countries* terhadap tuberkulosis paru, termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2017).

Diperkirakan jumlah pasien TB di Indonesia sekitar 5,8% dari total jumlah pasien TB di dunia dan termasuk salah satu Negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak di dunia. Keberhasilan pengobatan (*success rate*) ditemukan di Jawa Tengah sebesar 88,58%. Keberhasilan pengobatan ini belum mencapai standar minimal 90% (Dinkes Surakarta, 2016).

Pengobatan TB merupakan aspek penting untuk mencegah terjadinya transmisi. Pengobatan TB memerlukan waktu yang lama (sekitar 6 bulan), sehingga diperlukan tingkat kepatuhan yang baik. Untuk dapat meningkatkan kepatuhan, diperlukan pengetahuan yang baik mengenai TB, baik dari pasien, keluarga, maupun masyarakat luas (Pratiwi, 2014). Program studi penanggulangan penyakit TB paru salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Mahasiswa merupakan salah satu anggota dari kumpulan masyarakat. Maka dari itu diperlukan pengetahuan mengenai TB yang baik pula pada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa di bidang kesehatan, contohnya mahasiswa program studi Farmasi (Pratiwi, 2014). Berdasarkan dengan latar belakang permasalahan di atas, pada penelitian ini ingin mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa mengenai tuberkulosis pada mahasiswa S-1 Program Studi Farmasi di Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimental menggunakan metode survei dengan rancangan analisis deskriptif. Pengambilan data, menggunakan potong lintang (*cross sectional*) yang dilakukan dengan cara pemberian

kuesioner). Metode pengambilan sampel dengan teknik sampling nonprobabilitas secara purposive sampling dengan sampel sebanyak 100 orang yang terdiri dari angkatan 2016 dan 2017. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu: data demografi, pengetahuan tentang penyakit TB dan sikap terkait penyakit TB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji validitas dan Reliabelitas

Pada Penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada aspek pengetahuan saja karena menggunakan metode skoring sedangkan pada sikap dilakukan validitas konten. Ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jawaban Benar tiap Butir Pernyataan

Butir	Pernyataan Tiap Butir	Jawaban Benar	Corrected Item-Total Correlation
Butir 1 Gejala yang dapat digunakan sebagai indikator dari infeksi TBC aktif	a. Batuk yang berlangsung lebih dari 3 minggu	Ya	0.295
	b. Batuk disertai darah	Ya	0.243
	c. Demam	Ya	0.324
	d. Turun berat badan	Ya	0.398
	e. Berkeringat dingin pada malam hari	Ya	0.341
	f. Diare	Tidak	0.402
Butir 2	Seseorang dapat terinfeksi TBC lebih dari satu kali dalam hidupnya	Ya	0.270
Butir 3	Standar pengobatan TBC untuk kasus diagnosa yang baru adalah 5-6 bulan	Ya	0.234
Butir 4	Pemberian OAT merupakan cara seseorang yang terkena TBC dapat disembuhkan	Ya	0.225
Butir 5	Pasien yang sebelumnya telah menjalani pengobatan dan	Ya	0.239

Butir 6	sembuh, namun sekali lagi dipastikan menderita TBC secara bakteriologis; merupakan klasifikasi kasus TBC kambuh/kumat Pasien yang pengobatannya putus selama 2 bulan atau lebih, dan kembali menjalani pengobatan dengan dipastikan mengalami TBC aktif secara bakteriologis; merupakan klasifikasi kasus TBC yang putus pengobatan	Ya	0.992
---------	---	----	-------

Keterangan: *item* pernyataan dinyatakan valid bila nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0.195

Pada Tabel 1 dapat dilihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada 11 item pernyataan yang di uji memenuhi persyaratan validitas dimana nilainya >0,195.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Aspek Pengetahuan

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
<b>0.654</b>	<b>11</b>

Keterangan: Nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* > 0.60 dinyatakan reliabel (Budiman, 2013)

Bedasarkan tabel 2 didapatkan nilai koefisien reliabilitas dari aspek pengetahuan 0.654 sehingga items pernyataan dinyatakan reliabel.

## 2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, diperoleh 100 responden mahasiswa S-1 Fakultas Farmasi Universitas Ngudi Waluyo yang telah memenuhi kriteria inklusi, kemudian dikelompokkan berdasarkan angkatan dan berdasarkan jenis kelaminnya.

Tabel. 3 Karakteristik Responden

No	Variabel	N	Responden	%
1.	Angkatan	100		
	2016		65	65%
	2017		35	35%
2.	Usia	100		
	20		8	8%
	21		46	46%
	22		22	22%
	23		20	20%
	24		3	3%
	25		1	1%
3.	Jenis Kelamin	100		
	Wanita		88	88%
	Laki-laki		12	12%
4.	Sumber Informasi	100		
	Guru/Dosen		58	58%
	Lainnya (Internet)		24	24%
	Tenaga Kesehatan		11	11%
	Brosur, poster		4	4%
	Keluarga, teman, tetangga		2	2%
	Papan Iklan		1	1%
	Koran dan Majalah		0	
	Radio	0		
	TV	0		
Pimpinan agaman	0			

Karakteristik responden dapat kita lihat pada tabel 3. bahwa jumlah sampel yang diambil memenuhi target sampel yaitu 82 responden, sedangkan pengambilan sampel dilakukan sampai diperoleh 100 responden. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi apabila terdapat data yang dibuang/ di *reject*. Pada penelitian ini mahasiswa S-1 Farmasi yang menjadi responden terdiri dari angkatan 2016 dan 2017. Pada penelitian ini rata-rata usia responden yaitu 21 tahun dan usia responden termasuk dalam usia produktif (18-49 tahun) (Luh Made Hannisa Sandha, 2017). Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pengelompokkan jenis kelamin, didapatkan responden

paling banyak adalah wanita yaitu 88 orang (88%) sedangkan laki-laki sebanyak 12 orang (12%).

Sumber Informasi yang digunakan responden untuk mencari pembelajaran mengenai TB juga sangat beragam. Guru/Dosen merupakan sumber informasi terbanyak 58%, 24% Internet, dan 11% tenaga kesehatan. yang digunakan responden sedangkan yang paling sedikit dipakai untuk mencari pembelajaran adalah koran/majalah, TV, radio, papaniklan,teman/keluarga/tetangga dan pemimpin agama.

### 3. Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Tuberkulosis

Pengetahuan Mahasiswa	Jumlah	Persentase (%)
Baik	80	80%
Cukup	18	18%
Rendah	2	2%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, tingkat pengetahuan mahasiswa S-1 program studi Farmasi secara umum, di Universitas Ngudi Waluyo didapatkan berpengetahuan baik sebanyak 80 orang (80%) mahasiswa, berpengetahuan cukup sebanyak 18 mahasiswa (18%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 2 (2%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kelompok Responden tentang Tuberkulosis Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Rendah	
	N	%	N	%	N	%
<b>2016</b>	28	80%	5	14.3%	2	5.7%
<b>2017</b>	52	80%	13	20%	0	0%

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 80% dan Cukup sebanyak 14.3% dan 20% sedangkan Rendah hanya 5.7% pada angkatan 2016. Secara deskriptif bisa dilihat bahwa angkatan 2017 memiliki pengetahuan lebih baik dari tuberkulosis.

Tabel 6. Hasil Uji Beda dengan *Chi-Square* pada Aspek Pengetahuan tentang Tuberkulosis Berdasarkan Angkatan

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	4.127a	2	0.127
<b>Likelihood Ratio</b>	4.628	2	0.099
<b>Linear-by-Linear Association</b>	0.348	1	0.555
<b>N of Valid Cases</b>	100		

Aspek pengetahuan tentang tuberkulosis pada mahasiswa S-1 program studi Farmasi angkatan 2016 dan 2017 didapatkan nilai Asym.Sig. diatas 0.05 yaitu 0.127. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tuberkulosis pada responden.

#### 4. Sikap

Tabel 7. Sikap Responden terhadap TB Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Sikap Responden					
	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	N	%	N	%
<b>2016</b>	9	25.7%	10	28.6%	16	45.7%
<b>2017</b>	3	4.6%	23	35.4%	39	60.0%
<b>Total</b>	12		33		55	

Hasil pengukuran sikap mahasiswa S-1 program studi farmasi angkatan 2016 dan 2017 Universitas Ngudi Waluyo berdasarkan jawaban responden terbanyak menunjukkan pada sikap kurang sebanyak 55 (55%) terhadap upaya pencegahan TB , 23 (35.4%) besikap cukup dan sedangkan responden yang memiliki sikap baik hanya sebanyak 3(4.6%). Untuk angkatan sendiri responden yang memiliki

tingkat sikap baik terbanyak pada mahasiswa angkatan 2016. Dan terbanyak memiliki sikap rendah pada angkatan 2017.

Tabel 8. Hasil Uji Beda dengan Chi Square pada Aspek Sikap terhadap upaya pencegahan TB berdasarkan angkatan

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.604a	2	0.008
Likelihood Ratio	9.182	2	0.010
Linear-by-Linear Association	5.813	1	0.016
N of Valid Cases	100		

Hasil penelitian aspek sikap pada tabel 8 dapat kita lihat bahwa sikap baik lebih banyak pada angkatan 2016. Kemudian untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat sikap pada angkatan 2016 dan 2017 dilakukan *uji chi square* dan kemudiandidapatkan nilai *Asym.Sig* < 0.05 yaitu 0.008 . Ini menunjukan ada perbedaan yang signifikan pada tingkat sikap mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 terhadap upaya pencegahan TB.

## B. Pembahasan

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas hanya akan dilakukan terhadap aspek pengetahuan saja dengan menggunakan metode skoring, sedangkan pada aspek sikap hanya dilakukan validitas konten karena tidak menggunakan sistem skoring. Pada aspek pengetahuan dari kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan descriptive scale dengan software SPSS versi 20 for Window.

Pada Tabel 1 dapat dilihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada 11 item pernyataan yang di uji memenuhi persyaratan validitas dimana nilainya >0,195. Nilai r yang lebih dari 0,195 yang artinya mahasiswa mampu memahami dari isi kuesionernya tersebut dan didapatkan nilai koefisien reliabilitas dari aspek pengetahuan 0.654 sehingga items pernyataan dinyatakan reliabel. Hal ini berarti

menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat kita lihat pada tabel 3. bahwa jumlah sampel yang diambil memenuhi target sampel yaitu 82 responden, sedangkan pengambilan sampel dilakukan sampai diperoleh 100 responden. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi apabila terdapat data yang dibuang/ di *reject*. Pada penelitian ini mahasiswa S-1 Farmasi yang menjadi responden terdiri dari angkatan 2016 dan 2017. Pada penelitian ini rata-rata usia responden yaitu 21 tahun dan usia responden termasuk dalam usia produktif (18-49 tahun) (Luh Made Hannisa Sandha, 2017). Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pengelompokan jenis kelamin, didapatkan responden paling banyak adalah wanita yaitu 88 orang (88%) sedangkan laki-laki sebanyak 12 orang (12%).

Sumber Informasi yang digunakan responden untuk mencari pembelajaran mengenai TB juga sangat beragam. Pada penelitian (Pratiwi, 2014) juga menghasilkan Guru/Dosen merupakan sumber informasi terbanyak yang digunakan responden sedangkan yang paling sedikit dipakai untuk mencari pembelajaran adalah koran/majalah, TV, radio, papan iklan, teman/keluarga/tetangga dan pemimpin agama. Sebetulnya ini menunjukkan kurangnya minat baca dari mahasiswa dan bahkan TV termasuk ke dalam media massa yang sangat sering diakses oleh responden yang merupakan remaja, namun ternyata masih kurang digunakan untuk mencari informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Luh Made Hannisa Sandha, 2017) bahwa responden berpengetahuan kurang banyak berasal dari kelompok media massa karena kurang optimalnya peran media dalam menginformasikan pengetahuan terkait TB dan terdapat kemungkinan tersebarnya informasi yang kurang akurat. Untuk kedepannya perlu dimaksimalkan penggunaan media massa sebagai media edukasi kesehatan termasuk tentang TB.

## 3. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, tingkat pengetahuan mahasiswa S-1 program studi Farmasi secara umum, di Universitas Ngudi Waluyo

didapatkan berpengetahuan baik sebanyak 80 orang (80%) mahasiswa, berpengetahuan cukup sebanyak 18 mahasiswa (18%) dan berpengetahuan rendah sebanyak 2 (2%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Pratiwi, 2014) yang dimana mengatakan tingkat pengetahuan S-1 Farmasi Universitas Surabaya memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi serta sumber informasi (Luh Made Hannisa Sandha, 2017).

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 80%. Secara deskriptif bisa dilihat bahwa angkatan 2017 tidak ada yang pengetahaun rendah tentang tuberkulosis. Dari hasil ini dapat dikatakan angkatan 2017 memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan angkatan 2016. Walaupun mahasiswa angkatan 2016 pada saat ini sudah berada di semester ke VIII sudah memperoleh informasi yang lebih banyak tentang penyakit dan obatnya. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji analisis *Chi-Square* pada aspek pengetahuan untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan antara mahasiswa S-1 program studi Farmasi angkatan 2016 dengan angkatan 2017.

Aspek pengetahuan tentang tuberkulosis pada mahasiswa S-1 program studi Farmasi angkatan 2016 dan 2017 didapatkan nilai *Asym.Sig.* diatas 0.05 yaitu 0.127. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tuberkulosis pada responden. Meski secara deskriptif mahasiswa angkatan 2017 tidak ada yang berpengetahuan rendah dan berada pada tingkat pengetahuan yang lebih baik, namun ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar mahasiswa angkatan 2016 dengan angkatan 2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terhadap perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa S-1 Farmasi Universitas Surabaya dimana tidak terdapat perbedaan bermakna antar mahasiswa angkatan 2010, angkatan 2011, angkatan 2012 dan angkatan 2013 (Pratiwi, 2014).

#### 4. Sikap

Hasil pengukuran sikap mahasiswa S-1 program studi farmasi angkatan 2016 dan 2017 Universitas Ngudi Waluyo berdasarkan jawaban responden terbanyak menunjukkan pada sikap kurang sebanyak 55 (55%) terhadap upaya pencegahan TB, 23 (35.4%) sikap cukup dan sedangkan responden yang memiliki sikap baik hanya sebanyak 3 (4.6%) saja. Hal ini disebabkan karena responden memiliki pengalaman yang kurang tentang upaya pencegahan TB (Astuti, 2013). Pembentukan sikap juga tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, serta faktor emosional dari individu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2014) yang dimana mahasiswa angkatan akhir memiliki sikap positif yang lebih tinggi terhadap upaya pencegahan penyakit tuberculosis. Untuk angkatan sendiri responden yang memiliki tingkat sikap baik terbanyak pada mahasiswa angkatan 2016. Dan terbanyak memiliki sikap rendah pada angkatan 2017.

Hasil penelitian aspek sikap pada tabel 8 dapat kita lihat bahwa sikap baik lebih banyak pada angkatan 2016. Kemudian untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat sikap pada angkatan 2016 dan 2017 dilakukan *uji chi squared* dan kemudian didapatkan nilai *Asym.Sig* < 0.05 yaitu 0.008. Ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada tingkat sikap mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 terhadap upaya pencegahan TB. Sesuai dari hasil penelitian mahasiswa angkatan 2016 memiliki sikap baik lebih banyak dari pada angkatan 2017 dan mahasiswa angkatan 2017 memiliki sikap kurang lebih banyak dari pada angkatan 2016.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan penyakit tuberculosis pada mahasiswa program studi S-1 Farmasi Universitas Ngudi Waluyo Ungaran dapat disimpulkan tidak sesuai dengan teori. Seperti halnya yang dikatakan pada (Notoatmodjo, 2007) dimana responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik memiliki sikap dan tindakan pencegahan penyakit tuberculosis lebih baik dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan cukup.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa program studi farmasi angkatan 2016 dan 2017 Universitas Ngudi Waluyo Ungaran mengenai penyakit tuberkulosis (TB) berada pada kategori baik sebanyak 80% dan cukup sebanyak 18% dan kurang sebanyak 2%
2. Pada aspek pengetahuan *uji Chi Square* nilai *Asym.Sig* didapatkan  $>0.05$  yaitu 0.127. Nilai ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tuberkulosis pada mahasiswa angkatan 2016 dengan angkatan 2017.
3. Tingkat sikap mahasiswa terhadap TB menunjukkan sikap yang kurang sebanyak 55%, cukup sebanyak 33% dan baik sebanyak 12%
4. Pada aspek sikap *uji Chi Square* nilai *Asym.Sig* didapatkan  $<0.05$  yaitu 0.008. Nilai ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada sikap mahasiswa angkatan 2016 dengan angkatan 2017 terhadap upaya pencegahan tuberculosi.

### B. Saran

Perlu ditingkatkan lagi mengenai pengetahuan tentang penyakit TB pada mahasiswa S-1 Farmasi sebagai calon tenaga kesehatan kesehatan agar dapat mengedukasi masyarakat dalam upaya pencegahan TB.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Budiman, A. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Ikadini, N. (2018). *Gambaran pengetahuan tentang kepatuhan berobat penderita Tuberkulosisi sesuai jadwal di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Listiono, H. (2019). Analisa Faktor Resiko Kejadian Tuberkulosis. *Babul Ilmi\_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* , Vol.11.

Luh Made Hannisa Sandha, K. A. (2017). Tingkat Pengetahuan dan Kategori Persepsi Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis (TB) di Desa Kecicang Islam Kecamatan Bebandem Karangasem-Bali. *E-Jurnal Medika* , Vol 6 N012 , 131.

Pratiwi, L. D. (2014). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa S-1 Farmasi Transfer Universitas Surabaya Terhadap Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.1* .